

**PENERAPAN STRATEGI PEMECAHAN MASALAH MELALUI
PEMBELAJARAN BERDASARKAN MASALAH UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA
KELAS VII₈ SMP NEGERI 8 PEKANBARU**

Ratna Sari Dewi, Yenita Roza, Nahor Murani Hutapea

Email: ratnasari_dewi64@yahoo.co.id, yenita.roza@lecturer.unri.ac.id, nahor_hutapea@yahoo.com

No. HP: 085271660474

*Departement of Mathematics Education
Mathematic and Sains Education Major
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau*

***Abstract :** This classroom action research is aimed to improve learning process and mathematics learning outcomes by implementing Problem Solving Strategy in Problem Based Learning. The research subjects are 40 heterogeneous academic ability level students of the VII₈ class of Junior High School 8 Pekanbaru in academic year of 2015/2016. This research implemented in two cycles in which each cycle consisted of four phases, i.e: namely planning, implementing, observing and reflecting. By the end of each cycle, formative test was given. The data was collected by doing observation of teachers and students activities and formative test. The research shows learning process improvement after the implementation Problem Solving Strategy in Problem Based Learning. Most of student participated actively and responsible in the learning process like discussing, presenting, responding and drawing the lesson conclusion. The member of students passing the Minimum Completeness Criteria (KKM) on base score, formative tes I (first cycle), formative test II (second cycle) were respectively 37,5%, 67,5% and 85%. The persentage of KKM achievement also indicates the increase after the implementation , this it can be said that the students learning outcomes also increase. The results of this research indicate that the implementation of Problem Solving Strategy in Problem Based Learning can improve the learning process and improve mathematics learning outcomes of VII₈ class students at state junior high school 8 Pekanbaru in the academic year 2015/2016.*

Key Words: *Mathematics Learning Result, Learning Process, Problem Solving Strategy, Problem Based Learning, Classroom Action Research*

**PENERAPAN STRATEGI PEMECAHAN MASALAH MELALUI
BERDASARKAN MASALAH UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VII₈ SMP
NEGERI 8 PEKANBARU**

Ratna Sari Dewi, Yenita Roza, Nahor Murani Hutapea
Email: ratnasari_dewi64@yahoo.co.id, yenita.roza@lecturer.unri.ac.id, nahor_hutapea@yahoo.com
No. HP: 085271660474

Program Studi Pendidikan Matematika
Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika dengan menerapkan Strategi Pemecahan Masalah melalui Pembelajaran Berdasarkan Masalah. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII₈ SMP Negeri 8 Pekanbaru tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 40 orang siswa dengan tingkat kemampuan akademik heterogen. Penelitian ini terdiri dari dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa dan tes hasil belajar berupa ulangan harian. Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan ke arah yang lebih baik pada proses pembelajaran setelah menerapkan Strategi Pemecahan Masalah melalui Pembelajaran Berdasarkan Masalah. Hal ini terlihat pada siswa yang berpartisipasi aktif dan lebih bertanggung jawab dalam proses pembelajaran, seperti berdiskusi, presentasi, mengemukakan pendapat, dan memberikan kesimpulan pembelajaran. Jumlah siswa yang mencapai KKM pada skor dasar, ulangan harian I (siklus pertama), ulangan harian II (siklus kedua) berturut-turut adalah 37,5%, 67,5% dan 85%. Persentase ketercapaian KKM ini juga menunjukkan peningkatan dari sebelum tindakan ke setelah tindakan sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa juga meningkat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Strategi Pemecahan Masalah melalui Pembelajaran Berdasarkan Masalah dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII₈SMP Negeri 8 Pekanbaru pada tahun ajaran 2015/2016.

Kata Kunci : Hasil Belajar Matematika, Proses Pembelajaran, Strategi Pemecahan Masalah, Pembelajaran Berdasarkan Masalah, Penelitian Tindakan Kelas.

PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia. Pembelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik dimulai dari sekolah dasar sampai sekolah menengah untuk membekali peserta didik dengan kemampuan dasar berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif serta kemampuan bekerjasama. Hal ini sangat diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk dapat bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif (BSNP, 2006).

Tujuan pembelajaran matematika antara lain: 1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah; 2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika; 3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh; 4) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah; 5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah (BSNP, 2006). Tujuan pembelajaran matematika merupakan acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pemecahan masalah merupakan bagian dari tujuan pembelajaran matematika yang sangat penting karena dalam proses pembelajaran maupun penyelesaiannya siswa dapat memperoleh pengalaman menggunakan pengetahuan serta keterampilan yang sudah dimiliki untuk diterapkan pada pemecahan masalah yang diberikan. Proses pembelajaran matematika ditekankan pada penalaran, pengembangan sikap kritis, logis, dan keterampilan menerapkan matematika, sehingga siswa harus memiliki kemampuan memahami konsep matematika sebagai prasyarat utama. Ketercapaian tujuan pembelajaran matematika dapat dilihat dari tingkat keberhasilan dan ketuntasan hasil belajar matematika yang diperoleh siswa.

Menurut informasi yang diperoleh dari guru matematika kelas VII₈ SMP Negeri 8 Pekanbaru, dari 40 orang siswa masih banyak siswa yang belum mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 75. Hal ini terlihat dari hasil ulangan harian matematika siswa pada materi pokok bilangan bulat, dimana dari 40 siswa hanya 15 siswa yang mencapai KKM dengan persentase ketuntasan 37,5%.

Menurut guru matematika matematika kelas VII₈ SMP Negeri 8 Pekanbaru, diperoleh informasi bahwa terdapat beberapa masalah yang selalu timbul dalam proses pembelajaran, diantaranya siswa masih kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran, siswa juga enggan untuk mengerjakan tugas secara mandiri, siswa lebih memilih bertanya kepada teman atau menyalin jawaban teman. Siswa sangat kesulitan terutama jika dihadapkan dengan soal cerita berupa masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, hanya beberapa siswa saja yang aktif mencari solusi penyelesaiannya yaitu siswa yang berkemampuan akademis tinggi, sedangkan siswa lainnya hanya menyalin pekerjaan temannya tanpa menggali informasi tentang langkah-langkah untuk menyelesaikan masalah pada soal cerita tersebut.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap proses pembelajaran terlihat bahwa masih ada beberapa kegiatan pembelajaran yang seharusnya diperbaiki.

Pada kegiatan pendahuluan terlihat bahwa guru kurang memotivasi siswa sehingga siswa kurang berminat untuk mengikuti pelajaran. Guru hanya memfokuskan perhatian siswa dengan pekerjaan rumah. Setelah itu guru langsung memulai materi pertemuan pada hari itu dengan menuliskan judul materi. Seharusnya menurut Permendiknas No 41 tahun 2007 pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Guru perlu memotivasi dan memfokuskan perhatian siswa sehingga siswa tertarik dan merasa bahwa penting untuk mengikuti pelajaran. Pada kegiatan inti ini guru mendominasi kegiatan pembelajaran dan sebagian besar siswa tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Saat mengerjakan soal latihan, hanya siswa yang berkemampuan tinggi yang mendominasi dan bisa mengerjakannya. Ketika teman bertanya, siswa lain langsung memberikan jawaban sehingga siswa tidak terbiasa berusaha sendiri. Seharusnya menurut Permendiknas No 41 kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik secara psikologis peserta didik. Guru seharusnya menyusun kegiatan inti yang dapat membuat siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Tidak hanya siswa yang berkemampuan tinggi saja melainkan seluruh siswa yang mengikuti pelajaran tersebut. Guru menutup pelajaran dengan memberikan pekerjaan rumah dan mengucapkan salam. Seharusnya menurut Permendiknas No 41 dalam kegiatan penutup guru seharusnya tidak hanya memberikan pekerjaan rumah tetapi mengakhiri aktivitas pelajaran dalam bentuk kesimpulan, penilaian, refleksi, umpan balik, tindak lanjut dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melihat penyebab dari masalah yang timbul yaitu sebagian besar siswa tidak tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran sehingga siswa tidak terlibat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Guru juga tidak menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai sumber belajar dan petunjuk dalam memahami suatu materi pelajaran. Siswa kurang memahami konsep secara baik, hal ini terlihat ketika siswa mengerjakan latihan yang guru berikan siswa mengalami kesulitan jika soal yang diberikan memiliki bentuk yang berbeda dari contoh soal yang diberikan; siswa yang aktif di kelas adalah siswa yang berkemampuan akademis tinggi; siswa hanya menghafal konsep dan kurang mampu menggunakan konsep tersebut jika mengerjakan soal yang berbentuk masalah dalam kehidupan nyata yang berhubungan dengan konsep yang dimiliki, gejala-gejala seperti ini merupakan bukti bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa dalam belajar matematika belum tumbuh; serta guru dalam proses pembelajaran hanya sekedar untuk menyelesaikan materi tetapi belum memperhatikan kegiatan pembelajaran yang sesuai. Selain itu bagaimana membelajarkan peserta didik tentang pemecahan masalah matematika agar setiap peserta didik mencapai KKM untuk kompetensi dasar yang memuat kata operasional memecahkan masalah atau menyelesaikan masalah.

Peneliti memandang perlu diberikan suatu strategi atau model pembelajaran yang cocok sehingga dapat mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Salah satu alternatif pembelajaran matematika yang dapat diterapkan adalah melalui pembelajaran berbasis masalah. Dalam setiap kesempatan, pembelajaran matematika hendaknya dimulai dengan pengenalan masalah yang sesuai dengan situasi. Melalui pembelajaran

berbasis masalah diharapkan siswa mampu menjadi pemikir handal dan mandiri, yang pada akhirnya akan memiliki motivasi tinggi terhadap pembelajaran matematika. Selain itu, untuk menggali kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah maka perlu strategi pemecahan masalah. Untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dikembangkan keterampilan siswa dalam memahami masalah, membuat rencana pemecahan masalah, melaksanakan rencana pemecahan masalah dan membuat review atas pelaksanaan pemecahan masalah (BSNP, 2006). Retman (dalam Sudjana, 2000) mengemukakan bahwa kegiatan belajar perlu mengutamakan pemecahan masalah karena dengan menghadapi masalah peserta didik akan didorong untuk menggunakan pikiran secara kreatif dan bekerja secara intensif untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupannya

Dalam pembelajaran berdasarkan masalah siswa dihadapkan dengan permasalahan dalam kehidupan nyata sebagai bahan yang harus dipelajari siswa untuk melatih keterampilan dan berpikir kritis yang membangkitkan rasa keingintahuannya untuk melakukan penyelidikan sehingga dapat menemukan sendiri jawabannya, dengan mengomunikasikan hal itu dengan orang lain. Hal ini memberikan implikasi pada pembelajaran di kelas, termasuk pada pembelajaran matematika. Selain itu, untuk mengembangkan kreatifitas dan mengaktifkan siswa dalam pembelajaran berdasarkan masalah dengan strategi pemecahan masalah, siswa diatur dalam kelompok-kelompok kecil yang memungkinkan siswa saling bekerja sama dan membantu satu sama lain dalam mempelajari dan menyelesaikan masalah. Pembagian kelompok siswa dilakukan secara heterogen. Berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul penerapan strategi pemecahan masalah melalui pembelajaran berdasarkan masalah untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII₈ SMP Negeri 8 Pekanbaru pada semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016 pada KD (1) Melakukan operasi pada bentuk aljabar dan (2) Menyelesaikan persamaan linear satu variabel

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang dilakukan ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kolaboratif yang bekerjasama dengan guru matematika yang mengajar di kelas VII₈ SMP Negeri 8 Pekanbaru. Suharsimi Arikunto (2008) mengemukakan bahwa secara garis besar PTK dilaksanakan melalui empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Tiap-tiap siklus diakhiri dengan tes ulangan harian. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII₈ SMP Negeri 8 Pekanbaru tahun ajaran 2015/2016 sebanyak 40 orang siswa yang terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan dengan tingkat kemampuan heterogen.

Tindakan yang dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas pada penelitian ini adalah penerapan strategi pemecahan masalah melalui pembelajaran berdasarkan masalah. Instrumen penelitian ini adalah perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan lembar kerja siswa (LKS). Instrumen pengumpul data terdiri dari lembar pengamatan dan perangkat tes hasil belajar matematika. Lembar pengamatan berbentuk format pengamatan yang merupakan aktivitas guru dan siswa pada saat kegiatan pembelajaran dan diisi pada setiap pertemuan. Perangkat tes hasil belajar disusun dalam bentuk tes tertulis berupa ulangan harian I dan ulangan harian II

dengan bentuk soal uraian. Alternatif kunci jawaban dikembangkan pada penelitian ini dan digunakan sebagai pedoman penskoran ulangan harian. Tes hasil belajar ini digunakan untuk memperoleh data mengenai pencapaian kompetensi dasar setelah proses pembelajaran berlangsung.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu teknik observasi dan teknik tes hasil belajar. Sementara teknik analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Data Aktivitas Guru dan Siswa

Analisis data kualitatif menggunakan analisis data tentang aktivitas guru dan siswa berdasarkan pada hasil lembar pengamatan saat proses pembelajaran. Setelah melakukan pengamatan pada setiap pertemuan, pengamat dan peneliti mendiskusikan hasil pengamatan masing-masing pertemuan tersebut dan menganalisisnya dengan melihat kesesuaian tindakan yang dilaksanakan dengan langkah-langkah pembelajaran berdasarkan masalah dengan strategi pemecahan masalah serta menganalisisnya untuk melihat kekurangan atau kelemahan dari tindakan yang telah dilakukan. Kelemahan yang ditemukan dipernaiki pada pertemuan selanjutnya dengan menyusun rencana perbaikan. Perbaikan proses pembelajaran ditandai dengan pembelajaran siklus II lebih baik daripada pembelajaran pada siklus I.

2. Analisis Data Hasil Belajar Matematika Siswa

Analisis data hasil belajar adalah analisis data kuantitatif yang dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan hasil belajar matematika siswa sesudah diterapkannya strategi pemecahan masalah melalui pembelajaran berdasarkan masalah pada pembelajaran matematika kelas VII₈ SMPN 8 Pekanbaru. Adapun analisis data hasil belajar pada penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut.

a. Analisis data ketercapaian KKM indikator

Analisis dilakukan dengan melihat langkah-langkah penyelesaian soal. Analisis ini berguna untuk melihat kesalahan yang sering dilakukan siswa. Ketercapaian untuk setiap indikator dihitung menggunakan rumus (Purwanto, 2011) sebagai berikut :

$$KI = \frac{SP}{SM} \times 100$$

keterangan : KI = ketercapaian indikator

SP = skor yang diperoleh siswa

SM = skor maksimum

Siswa dikatakan mencapai KKM indikator apabila sudah mencapai nilai 75% dari skor maksimum pada setiap indikator.

b. Analisis data ketercapaian KKM

Analisis ketercapaian KKM dilakukan dengan membandingkan nilai hasil belajar yang diperoleh siswa dengan KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dengan membandingkan skor hasil belajar

siswa setelah tindakan dengan skor dasar. Hasil belajar matematika siswa dikatakan meningkat apabila skor yang diperoleh setelah tindakan lebih baik dari skor dasar. Persentase jumlah siswa yang mencapai KKM dapat dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$P = \frac{JM}{JT} \times 100\%$$

Keterangan : P = Persentase ketercapaian KKM

JM = jumlah siswa mencapai KKM

JT = jumlah siswa keseluruhan

Apabila jumlah siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM berkurang dari skor dasar ke hasil ulangan harian I dan ulangan harian II atau jumlah siswa yang memperoleh nilai sama atau di atas KKM meningkat dari skor dasar ke hasil ulangan harian I dan ulangan harian II, maka terjadi peningkatan hasil belajar.

Peningkatan peningkatan hasil belajar dapat disajikan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi dilakukan untuk memperoleh gambaran yang ringkas dan jelas mengenai hasil belajar matematika peserta didik serta dapat melihat apakah terjadi peningkatan atau penurunan hasil belajar sebelum dan sesudah tindakan. Data sebelum tindakan berupa skor dasar sedangkan data setelah tindakan berupa nilai ulangan harian I dan ulangan harian II. Seluruh data hasil belajar matematika peserta didik akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Keberhasilan tindakan dapat dilihat berdasarkan sebaran data skor hasil belajar dalam tabel distribusi frekuensi.

Rentang nilai yang digunakan adalah 36-100. Kemudian rentang tersebut dibagi lima, sehingga diperoleh interval sebagai berikut:

- 1) Interval nilai 36-48
- 2) Interval nilai 49-61
- 3) Interval nilai 62-74
- 4) Interval nilai 75-87
- 5) Interval nilai 88-100

Peningkatan hasil belajar terjadi apabila frekuensi siswa yang memperoleh nilai di interval nilai yang mencapai KKM (≥ 75) meningkat dari skor dasar ke UH I dan UH II. Sedangkan frekuensi siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM menurun dari skor dasar ke UH I dan UH II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perbaikan proses pembelajaran dapat dilihat dari lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa serta peningkatan hasil belajar siswa dilihat dari ketercapaian KKM. Berdasarkan hasil penelitian dengan menerapkan strategi pemecahan masalah melalui pembelajaran berdasarkan masalah yang dilakukan peneliti semakin sesuai dengan perencanaan pembelajaran. Selama proses pembelajaran berlangsung, aktivitas peneliti

dan siswa juga menunjukkan kemajuan dari setiap pertemuannya sesuai dengan yang diharapkan dalam RPP. Pada aktivitas siswa terlihat siswa belum terbiasa dengan langkah-langkah strategi pemecahan masalah dalam pembelajaran berdasarkan masalah yang diterapkan. Tahap demi tahap proses pembelajaran yang telah direncanakan juga belum terlaksana dengan baik untuk setiap pertemuan. Masih terjadi pemborosan waktu untuk beberapa kegiatan pembelajaran, misalnya pada saat mengorganisasikan siswa dalam kelompok, peneliti menggunakan banyak waktu untuk membuat seluruh siswa duduk pada kelompoknya masing-masing, dan pada saat siswa mengerjakan LKS siswa masih tidak serius sehingga ada langkah yang tidak selesai dengan lengkap.

Pelaksanaan pembelajaran pada penelitian ini telah sesuai dengan acuan yaitu berpusat kepada siswa dengan pembelajaran siswa yang aktif. Pada kegiatan pendahuluan (± 15 menit), pembelajaran didominasi oleh guru karena guru membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Pada kegiatan inti (± 50 menit), pembelajaran didominasi oleh siswa. Siswa terlibat secara aktif dalam setiap kegiatan, terutama dalam kegiatan diskusi dalam pengerjaan LKS sesuai langkah pemecahan masalah. Guru memfasilitasi terjadinya interaksi antar siswa dan antara siswa dan guru. Guru berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan siswa yang menghadapi kesulitan serta memberi motivasi kepada siswa yang belum berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan penutup (± 15 menit), guru dan siswa bersama-sama dalam mengakhiri pembelajaran dengan kegiatan merangkum pembelajaran, pemberian umpan balik, dan pengerjaan tes formatif oleh siswa sebagai kegiatan tindak lanjut. Dari segi waktu, lebih dari 50% waktu yang tersedia siswa mendominasi pembelajaran (berpusat pada siswa) dan terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Analisis aktivitas guru dan siswa dilakukan dengan membandingkan proses pembelajaran pada setiap pertemuan.

Tabel 1. Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

No.	Siklus I	Siklus I
1.	Kegiatan Pendahuluan	
a.	Saat berdo'a, masih terlihat siswa yang tidak ikut berdo'a, seperti masih berbicara dengan teman sebangku, mengerjakan tugas dan memainkan <i>handphone</i> , tetapi guru memberikan teguran kepada siswa yang tidak siap ketika berdo'a sebelum pembelajaran dimulai.	Siswa sudah tertib dalam berdo'a dan siap untuk mengikuti pembelajaran
b.	Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, guru kurang komunikatif dan masih ada siswa yang tidak memperhatikan ketika peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa.	Peneliti sudah lebih komunikatif dalam memotivasi siswa. Siswa mendengar dan memperhatikan hal-hal yang disampaikan peneliti.
c.	Menyampaikan informasi, peneliti kurang komunikatif dalam menyampaikan langkah-langkah pemecahan masalah sehingga pada saat	Siswa sudah mulai terbiasa sehingga proses pembelajaran terlaksana dengan baik dan sudah sesuai dengan yang direncanakan.

No.	Siklus I	Siklus I
	pelaksanaan banyak siswa yang kebingungan. Karena masih banyak siswa yang bingung maka proses pembelajaran tidak berlangsung dengan baik.	
	d. Mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar, Beberapa orang siswa tidak setuju dengan anggota kelompok yang telah ditentukan oleh peneliti, sehingga suasana kelas menjadi ribut sehingga peneliti harus menenangkan dan memberikan pengertian kepada siswa. Selain itu, perpindahan dari tahap satu ke tahap berikutnya juga masih lambat dan menghabiskan banyak waktu.	Siswa sudah tertib dan tidak membutuhkan waktu yang lama lagi dalam berpindah tempat duduk. Ketika peneliti mengumumkan untuk segera duduk berdekatan dengan kelompoknya, siswa langsung berpindah tempat duduk.
2.	Kegiatan Inti	
	a. Memahami masalah dalam LKS, Berdiskusi dengan kelompok masing-masing dalam mengerjakannya, masih banyak siswa yang bekerja secara individu dan ketika mengalami kesulitan dalam pengerjaan LKS, banyak siswa langsung bertanya kepada peneliti tanpa mendiskusikan terlebih dahulu dengan anggota kelompoknya.	Semua kelompok aktif dalam berdiskusi. Siswa sudah mengerti dalam memahami masalah dalam LKS.
	b. Membuat rencana pemecahan masalah, masih banyak siswa yang tidak mengerti saat membuat model matematika (bentuk aljabar) sesuai masalah sehingga banyak siswa yang langsung bertanya kepada peneliti. Peneliti mengarahkan siswa bersama kelompoknya untuk berdiskusi	Siswa sudah bisa membuat rencana pemecahan masalah dan berdiskusi dengan kelompoknya
	c. Melaksanakan rencana pemecahan masalah, masih banyak siswa yang tidak mengerti dan hanya menyalin tetapi tidak mendiskusikannya dengan kelompok	Semua siswa sudah bisa mengerjakan dan aktif dalam kelompok diskusi
	d. Mengecek kembali, masih ada siswa yang tidak mengerjakannya karena dianggap tidak perlu namun peneliti selalu mengarahkan siswa untuk menyelesaikan setiap langkah dengan diskusi kelompok	Semua siswa dalam kelompok berdiskusidan melaksanakan langkah ini dengan baik
	e. Menyiapkan laporan hasil diskusi, masih ada siswa dan kelompok yang tidak serius mengerjakannya sehingga saat waktu habis ada kelompok yang tidak siap	Semua siswa dan kelompok terlibat dan menyelesaikannya dengan baik
	f. Saat presentasi siswa, hanya beberapa	Siswa sudah berani mempresentasikan hasil

No.	Siklus I	Siklus II
	kelompok yang bersedia presentasi dan sebagian siswa tidak memperhatikan siswa yang mempresentasikan. Siswa masih belum menanggapi presentasi siswa lain di depan kelas.	kerja kelompoknya, siswa juga sudah aktif memberi tanggapan kepada kelompok penyaji.
	g. Memberikan penghargaan, guru melakukan penguatan verbal seperti memberikan pujian dan mengajak siswa bertepuk tangan.	Peneliti meminta siswa memberikan tepuk tangan untuk kelompok yang telah mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dengan baik, kepada kelompok dan siswa yang telah berani bertanya maupun memberikan komentar terhadap hasil presentasi, dan kepada seluruh kelompok yang telah bekerja dengan baik.
3. Kegiatan Penutup		
a.	Menyimpulkan materi pelajaran, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang dipelajari, namun guru masih kurang melibatkan siswa dalam menyimpulkan materi pelajaran dan sebagian siswa belum terlibat aktif dalam menyimpulkan materi pembelajaran.	Siswa sudah aktif dalam menyimpulkan materi pembelajaran
b.	Peneliti belum mampu mengorganisir waktu dengan baik sehingga pada pertemuan pertama pemberian tes formatif tidak terlaksana, alokasi waktu yang direncanakan tidak berjalan sesuai dengan alokasi waktu pada RPP.	Pemberian tes formatif sudah terlaksana dan dikerjakan siswa dengan baik. Peneliti telah mengorganisir waktu dengan baik sehingga alokasi waktu yang direncanakan dapat berjalan sesuai dengan alokasi waktu pada RPP.

Berdasarkan tabel 4 terlihat bahwa proses pembelajaran siswa mengalami peningkatan aktivitas pada siklus I dan siklus II sehingga dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran mengalami perbaikan dari siklus I ke siklus II.

Ditinjau dari hasil belajar, peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari analisis ketercapaian KKM indikator dan analisis ketercapaian KKM.

Tabel 2. Persentase Ketercapaian KKM Indikator pada Ulangan Harian I

No.	Indikator Pencapaian Kompetensi	Jumlah Siswa yang Mencapai KKM (75)	Persentase (%) Siswa yang Mencapai KKM
1	Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan operasi hitung penjumlahan bentuk aljabar	29	72,5%
2	Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan operasi hitung pengurangan bentuk aljabar	9	22,5%
3	Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan operasi hitung perkalian bentuk aljabar	20	50%

4	Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan operasi hitung pembagian bentuk aljabar	28	70%
5	Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan operasi hitung perpangkatan bentuk aljabar	38	95%

Sumber : Olah data peneliti

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai KKM indikator. Pada indikator soal 2 UH I, yaitu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan operasi hitung pengurangan bentuk aljabar, siswa yang mencapai KKM hanya 22,5% atau 9 orang. Dibandingkan dengan indikator lainnya, indikator 2 memiliki persentase siswa yang mencapai KKM paling rendah. Hal ini disebabkan kurang terampilnya siswa dalam membuat model matematika atau bentuk aljabar dari masalah yang diberikan.

Tabel 3. Persentase Ketercapaian KKM Indikator pada Ulangan Harian II

No.	Indikator Pencapaian Kompetensi	Jumlah Siswa yang Mencapai KKM (75)	Persentase (%) Siswa yang Mencapai KKM
1	Menyelesaikan masalah persamaan linear satu variabel dengan sifat pembagian dalam kesetaraan PLSV	33	82,5%
2	Menyelesaikan masalah persamaan linear satu variabel dengan sifat pengurangan dalam kesetaraan PLSV	27	67,5%
3	Menyelesaikan masalah persamaan linear satu variabel dengan sifat perkalian dalam kesetaraan PLSV	33	82,5%
4	Menyelesaikan masalah persamaan linear satu variabel dalam bentuk persen	39	97,5%
5	Menyelesaikan masalah persamaan linear satu variabel berkaitan dengan bangun datar	23	57,5%

Sumber : Olah data peneliti

Dari tabel di atas, terlihat persentase siswa yang mencapai KKM pada setiap indikator lebih tinggi dari pada UH I. Hal ini menunjukkan terjadinya kenaikan jumlah siswa yang mencapai KKM pada setiap indikator.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika Siswa

Interval Nilai	Frekuensi Siswa					
	Skor Dasar		Nilai UH I		Nilai UH II	
36 - 48	3	7,5%	0	0%	0	0%
49-61	5	12,5%	3	7,5%	2	5%
62-74	17	42,5%	10	25%	4	10%
75-87	11	27,5%	16	40%	17	42,5%
88-100	4	10%	11	27,5%	17	42,5%
$\sum f$	40		40		40	

Sumber : Olah data peneliti

Dari tabel tersebut terlihat bahwa terjadi kenaikan persentase jumlah siswa yang mencapai KKM (≥ 75) dari 15 orang siswa mencapai KKM pada skor dasar dengan persentase 37,5%, meningkat menjadi 27 orang siswa (67,5%) pada ulangan harian I dan 34 orang siswa (85%) pada ulangan harian II. Berarti jumlah siswa yang mencapai KKM pada ulangan harian I lebih banyak daripada dengan jumlah siswa yang mencapai KKM pada skor dasar. Selain itu juga jumlah siswa yang mencapai KKM pada ulangan harian II lebih banyak daripada jumlah siswa yang mencapai KKM pada ulangan harian I.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tindakan yang dilakukan berhasil. Hal ini berarti, penerapan strategi pemecahan masalah melalui pembelajaran berdasarkan masalah dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII₈ SMP Negeri 8 Pekanbaru semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016 pada KD (1) Melakukan operasi pada bentuk aljabar dan (2) Menyelesaikan persamaan linear satu variabel.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pemecahan masalah melalui pembelajaran berdasarkan masalah dapat memperbaiki proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII₈ SMP Negeri 8 Pekanbaru semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016 pada Kompetensi Dasar (1) Melakukan operasi pada bentuk aljabar dan (2) Menyelesaikan persamaan linear satu variabel.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti merekomendasikan dalam penerapan strategi pemecahan masalah melalui pembelajaran berdasarkan masalah dapat mengorganisir waktu dengan tepat sehingga setiap kegiatan pembelajaran dan pengerjaan langkah strategi pemecahan masalah dapat terlaksana dengan maksimal. Strategi pemecahan masalah dalam pembelajaran berdasarkan masalah juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dari masalah kontekstual dan berfikir kritis dalam menyelesaikan masalah dengan berbagai strategi yang dapat digunakan yang diselesaikan dengan berdiskusi dalam kelompok belajar yang memungkinkan semua siswa belajar. Dengan demikian siswa akan lebih banyak berpikir dan berdiskusi dalam memahami suatu materi pembelajaran. Maka strategi pemecahan masalah melalui pembelajaran berdasarkan masalah ini dapat diterapkan sebagai alternatif untuk memperbaiki kualitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- BSNP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Depdiknas. Jakarta.
- _____. 2006. *Permendiknas No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Depdiknas. Jakarta.

_____. 2007. *Permendiknas No. 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses*. Depdiknas. Jakarta.

Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Belajar. Yogyakarta.

Sudjana. 2000. *Strategi Pembelajaran*. Falah Production. Bandung.

Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta.